

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik, melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk secara aktif mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan, maka pendidikan tersebut tidak terlepas dari ajaran Agama Islam. Islam adalah satu-satunya agama yang sejak kelahirannya mewajibkan setiap orang untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan menganalisis.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan seseorang harus memiliki keingintahuan yang kuat akan sesuatu hal yang akan dikerjakan. Dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat yang menyeru untuk selalu belajar dan mengetahui banyak hal dimuka bumi. Yaitu firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 65.

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al ‘Alaq: 1-5).<sup>2</sup>

Surah di atas adalah surah yang pertama kali diturunkan Allah SWT sebagai bukti bahwa adanya kaitan pengajaran dan pendidikan yang didalamnya berisi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan.

Ayat kedua setelah Al-Alaq adalah Q.S Al-Muddatsir sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۙ أقم فأنذر ۚ وربك فكبر ۝ وثيابك فطهر ۝ والرجز فأهجر ۝  
ولا تمنن تستكثر ۝

Artinya: *Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan dan agungkanlah Tuhanmu dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak (Q.S Al-Muddatsir 1-6)*<sup>3</sup>

Dalam surah tersebut, dapat kita ambil hikmahnya bahwasanya sebagai penerus bangsa yang baik, maka kita perlu bangkit dan bangun agar bisa menebarkan kebaikan dan jauhkanlah dari hal yang keji dan berilah pelajaran yang baik kepada sesama manusia.

الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ  
دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي  
مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦﴾

<sup>2</sup> Al-Qur'an Tajwid Maghfirah , (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm 597.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Tajwid Maghfirah , (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm 675

Artinya: *Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Yang dimaksud dengan hari ialah: masa, Yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Maksudnya: dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini jika terpaksa.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Berangkat dari pernyataan tersebut, menurut Anas Sudijono Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri Setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.”<sup>4</sup>

Kunci pembelajaran yang efektif terletak pada Guru. Borich menyimpulkan ada 5 karakteristik pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) Kejelasan pembelajaran, (2) Metode yang bervariasi, (3) Berorientasi pada tugas, (4) Perlibatan proses belajar, (5) Keberhasilan siswa

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 32.

Metode adalah salah satu kunci pembelajaran yang efektif yang menjadi salah satu obyek bahasan penting didalam pendidikan.<sup>5</sup>Metode pendidikan adalah cara yang sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam metode pendidikan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan materinya. Tujuan dan materi pendidikan yang baik tanpa didukung oleh metode penyampaian yang tidak tepat dapat melahirkan hasil yang tidak baik pula. Atas dasar itu, pendidikan Islam mengenalkan suatu metode belajar yang bertujuan untuk siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, khususnya di dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Fazlur Rahman (1919-1988M) merupakan seorang intelektual berkebangsaan Pakistan yang dibesarkan di Amerika, Fazlur adalah salah seorang reformer yang memberikan kontribusi orisinal pada munculnya

---

<sup>5</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 116.

gerakan besar pemikian Islam khususnya bidang al-Qur'an di abad 20.<sup>6</sup> Fazlur Rahman menawarkan metode (cara) membaca al-Qur'an yang berbeda dengan tradisi penafsiran Islam sebelumnya. Metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman disebut dengan metode *Double Movement*.

Metode *Double Movement* merupakan cara penafsiran Al-Qur'an yang ditempuh melalui dua gerakan (langkah). Langkah pertama, seseorang harus memahami arti atau makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan Al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya.<sup>7</sup> Langkah kedua adalah menggeneralisasi jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral-sosial.<sup>8</sup> Metode ini bisa dilakukan dengan membawa problem-problem umat (sosial) untuk dicarikan solusinya pada Al-Qur'an atau memaknai Al-Qur'an dalam konteksnya dan memproyeksinya kepada situasi sekarang.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran penting yang berkaitan dengan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits supaya terbetuk menjadi pribadi

---

<sup>6</sup> Abd A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm 33.

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 7.

<sup>8</sup> *Ibid...*, hlm. 9.

<sup>9</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 133-134.

muslim.<sup>10</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik, yaitu:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadist dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist diatas, metode *Double Movement* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat membaca, menerjemah, menafsirkan dan juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan dua gerakan yang terdapat didalam metode *Double Movement*.<sup>12</sup>

Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengandung materi-materi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti sempat mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Mts N 1

---

<sup>10</sup> Riska Nurilah. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdatul Ulama) 05 Majasari Bukateja* Prubalingga. Skripsi. Program Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2009.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Observasi, Hari Jum'at. 5 Oktober 2018. Pukul 10.00 WIB

Palembang beliau menjelaskan bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Double Movement*.<sup>13</sup>

Langkah-langkah belajar menggunakan metode *double movement* sama halnya dengan metode yang lain yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, setelah berdoa guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu terkait dengan materi yang sedang dipelajari, setelah itu guru mulai menjelaskan ataupun menuliskan ayat-ayat yang sedang dipelajari, baik pengertian surah, asbabun nuzul, menerjemah dan mengaitkan terjemahan ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari apabila ada yang belum dipahami siswa boleh bertanya. Setelah penjelasan barulah siswa dibantu untuk membaca secara berulang ayat dan terjemahan yang telah tertera dipapan tulis. Siswa diberikan waktu untuk terus membaca dan mengulang materi yang sedang dipelajari. Tujuannya untuk memotivasi siswa agar dapat cepat mengerti, memahami dan menghafal.<sup>14</sup>

Namun, metode *double movement* memiliki kelemahan dalam pengaplikasiannya, misalnya : (1) menggunakan waktu yang cukup banyak, (2) adanya perbedaan arti ketika mengartikan perayat atau perkalimat (3) susah dalam pengaplikasiannya didalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara kepada Ibu Dra Fauziah S, Hari Senin 8 Oktober 2018. Pukul 08.00 WIB

<sup>14</sup> Observasi, pada hari Jum'at, Tanggal 5 Oktober 2018 Jm 10.00 WIB dan wawancara kepada Ibu Dra Fauziah S.

<sup>15</sup> Labib Muttaqin. Implementasi teori Double Movement Fazlur Rahman terhadap Doktrin Kewarisan Islam Klasik. Vol.7, No. 2, hlm. 195-206.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Oktober 2018 peneliti mengamati hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terdapat beberapa gejala ketika proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya:

1. Ketika guru menjelaskan dan mengarahkan masih ada siswa yang ribut.
2. Masih ada siswa tidak pandai dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Masih ada siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Masih ada siswa tidak mencatat atau menulis surat yang diberikan.
5. Masih ada siswa yang tidak dapat mengartikan ayat dengan benar.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, metode *double movement* memberikan keunggulannya guna untuk mengatasi gejala maupun permasalahan yang dihadapi guru. Metode *Double Movement* adalah metode yang digunakan guru dalam mempelajari Al-Quran dan Hadist, keunggulannya adalah (1) Siswa dibimbing untuk menghafal serta menerjemah materi yang dipelajari, (2) Siswa tidak hanya hafal arti dari ayat yang dipelajari, namun dapat mengaitkannya di kehidupan sehari-hari, (3) Akan memudahkan daya ingat siswa terhadap hafalannya karena setiap

---

<sup>16</sup> Observasi, pada hari Rabu. Tanggal 10 Oktober 2018. Jam 09.08 WIB

pembelajaran selalu dibaca bersama-sama secara kelompok maupun individu.<sup>17</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui dan mengkaji apakah ada pengaruh metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang". Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang terletak di Jalan Jendral Sudirman KM.4 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang Sumatera Selatan 30128. MTs Negeri 1 Palembang mulai beroperasi pada tahun 1961. Memiliki luas tanah 5.842 M2 dan luas bangunan untuk lantai 1 1.232 M2 dan lantai 2 232 M2.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Teori *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang**"

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Mengingat banyak hal yang harus dipertimbangkan maka ruang lingkup yang diteliti hanya siswa kelas VII MTs N 1 Palembang.

---

<sup>17</sup> Ika Nurjanah, *Reinterpretasi Konsep IHDAD Perspektif Double Movement Fazlur Rahman*, Unpublished Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm 60-80.

<sup>18</sup> Arsip MTsN 1 Palembang, 2018

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengaitkan arti ayat-ayat Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengartikan dengan baik ayat-ayat Al-Qur'an
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *double movement* di MTs N 1 Palembang?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs N 1 Palembang?
3. Adakah pengaruh Metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTs N 1 Palembang?

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode *Double Movement* di MTsN 1 Palembang
2. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Palembang
3. Untuk mengetahui Adakah pengaruh metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTsN 1 Palembang

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### a. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Palembang.

#### b. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan untuk:

- 1) Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap metode *Double Movement* ini telah dilakukan dan juga diterapkan

sebagai acuan untuk perkembangan pembelajaran masa yang akan datang.

- 2) Bagi Guru: dapat memahami kelebihan metode *Double Movement* dan jika terealisasi dengan baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas.
- 3) Bagi Penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.
- 4) Bagi Masyarakat: dapat memberikan inspirasi serta menjadi kajian pengetahuan nantinya serta dapat dipergunakan untuk diri sendiri dan orang lain.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.<sup>19</sup> Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Skripsi Sama'un "*Pengaruh Metode Double Movement Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulu'mul Qur'an*" Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

---

<sup>19</sup> Saiful Annur. *Metodologi penelitian pendidikan analisis data kualitatif dan kuantitatif*. (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 77

Penelitiannya memfokuskan pada legalitas Metode *Double Movement* dalam ranah ulumul Qur'an.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian Sama'un dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Metode *Double Movement*. Sedangkan letak perbedaan peneliti Sama'un dengan peneliti, peneliti Sama'un yaitu memfokuskan pengaruh metode *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulu'mul Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits.

Jurnal Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika Al-qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.7 No.1 Januari-Juni 2013. Kesimpulan penelitiannya yaitu Fazlur Rahman telah mempresentasikan sebuah metodologi yang sistematis dan komprehensif dalam memahami Al-Qur'an. Ia meyakini bahwa prinsip-prinsip Islam secara spesifik dan unik dirancang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil dan stabil.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian Rifki Ahda Sumantri dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Teori *Double Movement*. Sedangkan letak perbedaan peneliti Rifki Ahda Sumantri dengan peneliti, peneliti Rifki Ahda Sumantri yaitu memfokuskan tentang "*Hermeneutika Al-qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir*

---

<sup>20</sup> Sama'un "Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulu'mul Qur'an" Skripsi sarjana Ilmu Alquran dan Tafsir (Surabaya: Kepustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 94.

<sup>21</sup> Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika Al-qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Konunika, Vol.7 No.1 Januari-Juni 2013, hlm.1-14.

*Double Movement*, sedangkan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Jurnal Maisaroh dan Rostrieningasih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010.<sup>22</sup> Kesimpulannya dalam penelitian ini adalah menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Persamaan penelitian Maisaroh dan Rostrieningasih, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Hasil Belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Maisaroh, Rostrieningasih, dengan peneliti, peneliti Maisaroh, Rostrieningasih, yaitu memfokuskan tentang “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi*”, sedangkan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits.

---

<sup>22</sup> Maisaroh dan Rostrieningasih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm. 157-172.

Tesis Binti Khoiriyah dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.<sup>23</sup> Pada kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding yang mencakup (a) pemahaman terhadap siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah dikatakan baik. (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah memanfaatkan dengan baik, tetapi di guru di MI Miftahul Huda Banding belum memanfaatkan teknologi secara baik. (c) evaluasi pembelajaran, kedua sekolah ini sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengembangkan berbagai instrumen penilaian. 2) strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding adalah sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Berkat strategi ini, hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

---

<sup>23</sup> Binti Khoiriyah, *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Malang: Kepustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 77.

Persamaan penelitian Binti Khoiriyah, dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Hasil Belajar. Sedangkan letak perbedaan peneliti Binti Khoiriyah dengan peneliti, peneliti Binti Khoiriyah, yaitu memfokuskan tentang *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, sedangkan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Metode *Double Movement***

Kehadiran Fazlur Rahman dalam daftar nama-nama pemikir Islam membawa sesuatu yang baru terhadap pemikiran Islam, meskipun sebenarnya pembaharuan dalam Islam telah dilakukan oleh beberapa pemikir sebelumnya.<sup>24</sup> *Double Movement* atau yang biasa disebut dengan Metode Gerak Ganda adalah suatu prinsip atas pemikiran Fazlur Rahman. Metode ini merupakan suatu cara penafsiran yang ditempuh melalui dua gerakan (langkah) dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an dan dari masa Al-Qur'an ke masa sekarang. Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak terbatas pada ruang dan waktu (*shalih fi kulli zaman wa makan*), dan telah membuktikan dirinya dengan memiliki keistimewaan baik dari segi isinya, susunan kata, sastra, bahkan memiliki posisi penting dalam peradaban

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 61.

umat Islam.<sup>25</sup> Latar belakang munculnya metode ini adalah salah satunya respon Fazlur Rahman atas munculnya penafsiran Al-Qur'an anomistis yakni sepotong-sepotong yang banyak di munculkan oleh para mufassir periode pertengahan.

Langkah pertama dari gerakan tersebut adalah seseorang harus memahami arti atau makna dari suatu pernyataan tertentu dengan mempelajari situasi atau problem historis yang selanjutnya akan mengaji secara umum mengenai situasi makro dalam batasan-batasan masyarakat, agama, adat istiadat, pranata-pranata, bahkan tentang kehidupan secara menyeluruh di Arabia. Dengan kata lain, langkah pertama dari gerakan ini adalah upaya sungguh-sungguh dalam memahami konteks mikro dan makro saat Al-Qur'an diturunkan, setelah itu mufassir berusaha menangkap makna asli dari ayat Al-Qur'an dalam konteks sosio-historis kenabian, dari hal itulah maka ditemukan ajaran universal Al-Qur'an yang melandasi berbagai perintah normatif Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Langkah kedua gerakan ini, adalah melakukan generalisasi jawaban-jawaban spesifik. Langkah kedua ini berusaha menemukan ideal moral setelah adanya kajian sosio-historis yang mana kemudian ideal moral tersebut menemukan eksistensinya dan menjadi teks yang hidup dalam

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali Mustofa Kamal "Konsep Tafsir, Ta'wil dan Hermeneutika: Paradigma Baru Menggali Aspek Ahkam dalam Penafsiran Al-Qur'an". Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum Vol. I No. 01, 2015, hlm. 1.

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 183.

pranata umat Islam. Namun perlu diingat bahwa dalam proses ini, perhatian harus diberikan kepada arah ajaran Al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan sehingga setiap arti tentu dipahami serta setiap hukum dan tujuannya koheren satu dengan lainnya.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman”.<sup>27</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan

---

<sup>27</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.<sup>28</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>29</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>30</sup>

Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria

---

<sup>28</sup> *Ibid...*, hlm. 44.

<sup>29</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 298.

yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>31</sup>

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain:<sup>32</sup>

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
2. Faktor Metode Guru dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami
3. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru metode dan teknik, media, bahan, dan sumber belajar, program dan lain-lain.
4. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insani masyarakat setempat, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 13.

<sup>32</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 300.

mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari metode yang digunakan oleh guru. Maka dalam hal ini penulis ingin melihat adakah pengaruh metode *Double Movement* terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Palembang. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>33</sup> Selanjutnya hipotesis itu ada,

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 134.

bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>34</sup>

H<sub>a</sub>: Terdapat Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang.

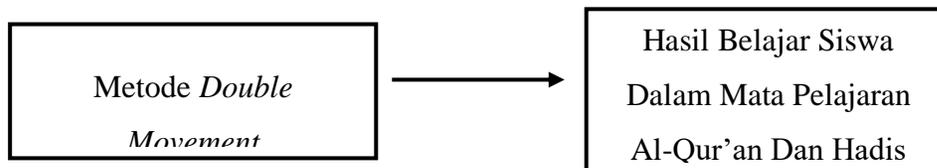
H<sub>0</sub>: Tidak terdapat Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang.

### I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu Metode *Double Movement* dan variabel Y, yaitu Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang.

#### a. Variabel X (Bebas)

#### b. Variabel Y (Terikat)



### J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel-variabel penelitian.

---

<sup>34</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 120.

## 1. Metode *Double Movement*

Metode *Double Movement* adalah variabel X dari Penelitian ini. Metode *Double Movement* adalah suatu cara atau tahap-tahap untuk memahami makna Al-Qur'an, menafsirkan, maupun melihat kaitan makna Al-Qur'an dengan kehidupan masa sekarang melalui kajian terhadap situasi, Asbabun Nuzul maupun kondisi moral yang dapat diambil dalam Al-Qur'an. Metode ini telah diterapkan di MTs 1 Palembang, sehingga penulis mengangkat metode ini menjadi Judul Penelitian, yaitu pengaruh Metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTs N 1 Palembang.

## 2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sedangkan hasil belajar adalah suatu keberhasilan seseorang dalam mengikuti suatu pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh seseorang karena adanya usaha yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri sendiri.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pencapaian bentuk nilai belajar siswa yang akan dilihat melalui nilai rapor pada mata pelajaran MTs N 1 Palembang .

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan.<sup>36</sup> Menurut Deni Darmawan adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal.<sup>37</sup>

**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	167	178	345
2	VIII	150	154	304
3	IX	139	154	293
	Jumlah	456	486	942

*Sumber Data: Arsip Siswa MTsN 1 Palembang 2017/2018*

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTsN 1 Palembang sejumlah 942 siswa.

#### b. Sampel

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 118.

<sup>37</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>38</sup> Dalam penelitian, masalah sampel banyak digunakan oleh seseorang peneliti karena terlalu besar jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu penulis hanya mengambil beberapa orang saja yang dianggap sudah mewakilinya.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada siswa kelas VII dengan jumlah 345 Siswa. Akan tetapi karena keterbatasan penulis, maka penulis berusaha untuk memperkecil subyek penelitian dengan cara mengambil sampel. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dikalkulasikan melalui perhitungan prosentase yang telah ditentukan penulis mengambil 10%, maka setelah dihitung didapat:  $345 \times 10\% = 35$  siswa untuk dijadikan sampel, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan data yang dianalisa. Dalam penelitian sampel ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu: peneliti memberi hak yang sama

---

<sup>38</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

kepada setiap subyek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

**Tabel. 1.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	18	17	35
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35</b>

*Sumber Data: Arsip Siswa MTsN 1 Palembang 2017/2018*

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif statistik.<sup>40</sup> Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan berupa angka yakni data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, skor metode *double movement*, skor hasil belajar siswa, skor pengaruh metode *double movement* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di *MTsN 1 Palembang*.

### b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 191

pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>41</sup>

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>
  - a) Sejarah Sekolah MTsN 1 Palembang
  - b) Daftar kepemimpinan sekolah MTsN 1 Palembang
  - c) Guru, staf tata usaha maupun karyawan MTsN 1 Palembang
  - d) Siswa-siswi MTsN 1 Palembang
  - e) Keadaan Sarana & Prasarana sekolah.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>43</sup> Sumber data jenis ini peneliti gunakan untuk menggali data-data penguat bagi data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen serta literatur-literatur yang dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 225.

<sup>42</sup> *Ibid...*, hlm. 308.

<sup>43</sup> *Ibid...*, hlm. 309.

adalah mendapatkan data.<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

**a. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan ditujukan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.<sup>45</sup> Sementara itu, angket ini dilakukan untuk mencari nilai dari variabel X (metode *double movement*) dan variabel Y (Hasil Belajar). Dalam menggunakan angket atau *quisioner* yaitu angket yang terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Angket langsung, yaitu angket yang dikirimkan dan diisi oleh responden, akan tetapi angket ini bersifat tertutup maksudnya angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Kemudian peneliti memberikan pernyataan Variabel X yang terdiri dari 15 butir soal dan Variabel Y 25 butir soal, dengan menggunakan 4 Alternatif jawaban yaitu A, B, C, D, kemudian dengan menggunakan scoring 4, 3, 2, 1. Lalu angket yang disebarkan kepada siswa-siswi di MTsN 1 Palembang. Hasil angket yang diperoleh nantinya akan dihitung dengan rumus prosentase.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-19, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

<sup>45</sup> *Ibid.*..., hlm. 230.

## **b. Observasi**

Menurut Anas Sudijono menyatakan Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>46</sup> Observasi yang dilakukan peneliti tergolong observasi partisipasi pasif dengan dua cara, yaitu teras teras dan tersamar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dilapangan nanti. Adapun sasaran observasi adalah:

- 1) Bentuk-bentuk yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat guru menggunakan metode *double movement* MTsN 1 Palembang.
- 2) Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Al-qur'an Hadits di MTsN 1 Palembang.

## **c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76.

lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif.<sup>47</sup>

Untuk memperoleh data yang objektif berasal dari dokumentasi, peneliti menggunakan instrument pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana MTsN 1 Palembang.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Proses Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.<sup>49</sup> Analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan diatas, maka data yang telah

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hlm. 240.

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 244.

<sup>49</sup> Siti Nurjanah, 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 29 Surabaya*. Unpublished skripsi. Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses Senin, 11 September 2018, Pukul: 09.30. wib.

dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka peneliti dalam menganalisa masalah dengan menggunakan metode *Kuantitatif Deskriptif Statistic* (non eksperimen). Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka diperlukan adanya analisis yang sesuai dengan sifat jenis yang ada yaitu menggunakan teknik analisis:

- a. Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang metode *double movement* dan permasalahan yang kedua tentang hasil belajar siswa MTsN 1 Palembang, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus Prosentase, dengan rumus TSR sebagai berikut :

	→ Kategori Tinggi
$M + 1.SD$	→ Kategori Sedang
$M - 1 SD$ sampai dengan $M + 1 SD$	→ Kategori Rendah
$M - 1 SD$	

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

- b. Untuk Mengetahui pengaruh metode *double movement* terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Palembang menggunakan analisa *Statistik Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data statistik product moment terformulasikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2} (N \sum y^2) - (\sum y)^2}$$

Rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya data

$\sum X$  = Penjumlahan variable X

$\sum Y$  = Penjumlahan variable Y

$\sum XY$  = Penjumlahan perkalian variable X dan Y.<sup>50</sup>

Dengan dasar rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai ( $r_{xy}$ ). Nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikan 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan

---

<sup>50</sup> Fajri Ismail, *Statistika (Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial)*. (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 382.

Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI,** Pada bab ini akan membahas tentang Biografi dan Kondisi Sosial Fazlur Rahman (Pencetus metode *Double Movement*), Karya-karya Fazlur Rahman, Pemikiran Fazlur Rahman Metode Istinbath Hukum Fazlur Rahman Kekurangan dan Kelebihan metode *Double Movement*, Pengertian Hasil Belajar, Domain Hasil Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

**BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN,** Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, Daftar kepemimpinan sekolah, Visi, misi, motto dan tujuan, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Staff Tata usaha dan Karyawan, Keadaan siswa, Keadaan Sarana & Prasarana serta Kegiatan Pembelajaran di MTsN 1 Palembang.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA,** Yakni berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang metode *Double Movement*, data tentang Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Palembang, maupun Pengaruh Metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

**BAB V: PENUTUP,** Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.

